



**KEEFEKTIFAN MEDIA PAPAN RODA BACA PINTAR BAGI PENINGKATAN
KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SDN 2
GRABAGAN KABUPATEN GROBOGAN**

Dwi Novitasari¹, Khusnul Fajriyah², Suyitno³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI
Semarang^{1,2,3}

e-mail: dwinovita241103@gmail.com, khusnulfajriyah@upgris.ac.id, suyitno@upgris.ac.id

Diterima: 14/08/2026; Direvisi: 23/09/2026; Diterbitkan: 30/09/2026

ABSTRAK

Rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa kelas I di SDN 2 Grabagan Kabupaten Grobogan ditunjukkan melalui kesulitan dalam mengenali huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan membaca kata sederhana, serta penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media Papan Roda Baca Pintar dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 2 Grabagan Kabupaten Grobogan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas I yang berjumlah 26 siswa dan ditentukan melalui *sampling jenuh*. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas dan *Paired Sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah penggunaan media Papan Roda Baca Pintar. Hasil *Paired Sample t-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca sebelum dan sesudah pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan Papan Roda Baca Pintar dapat mendukung peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dan menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran membaca pada siswa kelas awal.

Kata Kunci: *Papan Roda Baca Pintar, Membaca Permulaan, Media Pembelajaran, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

The low level of beginning reading skills among first-grade students at SDN 2 Grabagan, Grobogan Regency, was indicated by difficulties in recognizing letters, combining letters into syllables, and reading simple words, as well as the limited variety of instructional media used in the learning process. This study aimed to determine the effectiveness of the Papan Roda Baca Pintar media in improving the beginning reading skills of first-grade students at SDN 2 Grabagan, Grobogan Regency. The study employed a quantitative approach using an experimental method with a *One Group Pretest-Posttest Design*. The sample consisted of all 26 first-grade students, selected through *saturated sampling*. Data were collected through tests, observations, and interviews and analyzed using a normality test and a *Paired Sample t-test*. The results showed an improvement in students' beginning reading skills after the use of the Papan Roda Baca Pintar media. The *Paired Sample t-test* indicated a significant difference between students' beginning reading skills before and after the learning intervention. Therefore, the use of Papan Roda Baca Pintar can support the improvement of students' beginning reading skills and serve as an alternative instructional medium appropriate for early-grade reading instruction.

Keywords: *Smart Reading Wheel Board, Initial Reading, Learning Media, Elementary School*



PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikuasai siswa sekolah dasar karena menjadi dasar dalam memperoleh informasi, memahami materi pembelajaran, dan mengembangkan kemampuan belajar pada tahap berikutnya (Khotimah & Lansari, 2025). Penguasaan keterampilan membaca juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami berbagai materi yang dipelajari di sekolah, terutama ketika pembelajaran menuntut siswa untuk mengakses dan memahami informasi tertulis. Denton et al. (2021) menunjukkan bahwa keterampilan membaca dasar dan intervensi membaca yang terintegrasi berperan dalam mendukung perkembangan pemahaman membaca siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, kemampuan membaca perlu dikembangkan sejak pendidikan dasar, terutama melalui penguatan keterampilan membaca permulaan sebagai fondasi bagi perkembangan kemampuan membaca yang lebih kompleks.

Membaca permulaan merupakan tahap awal pembelajaran membaca yang umumnya diberikan kepada siswa kelas rendah, terutama kelas I dan II. Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk mengenal huruf vokal dan konsonan, memahami simbol huruf, menghubungkan bentuk huruf dengan bunyinya, serta mengembangkan kemampuan mengeja, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana. Fatonah et al. (2026) menjelaskan bahwa pembelajaran membaca permulaan perlu mengintegrasikan pengenalan simbol dan bunyi melalui pendekatan fonologis agar kemampuan membaca dapat berkembang secara bertahap. Sejalan dengan itu, Nisa dan Sitaresmi (2026) menunjukkan bahwa penggunaan media puzzle huruf membantu siswa mengenali huruf, membentuk suku kata, dan membaca kata sederhana. Dengan demikian, pembelajaran membaca permulaan perlu dirancang secara bertahap dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa agar setiap tahapan kemampuan membaca dapat berkembang secara optimal (Yati, Marlina, & Mahdi, 2022).

Perkembangan kemampuan membaca permulaan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individual siswa, tetapi juga oleh faktor internal dan eksternal, seperti minat, motivasi, kebiasaan membaca, serta dukungan keluarga dan sekolah. Fadlillah dan Wachidah (2022) menunjukkan bahwa minat membaca memiliki keterkaitan dengan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Selain itu, Su et al. (2026) menemukan bahwa lingkungan literasi di rumah, termasuk kegiatan membaca bersama dan ketersediaan sumber literasi, berkaitan dengan minat dan aktivitas membaca anak. Temuan Georgiou et al. (2021) melalui studi longitudinal selama tiga tahun juga menunjukkan adanya hubungan perkembangan antara lingkungan literasi di rumah, minat membaca, dan keterampilan membaca anak. Sementara itu, Li et al. (2026) menunjukkan bahwa lingkungan literasi keluarga dan sekolah turut berperan dalam perkembangan kemampuan membaca awal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan perlu didukung oleh strategi dan lingkungan belajar yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca.

Kesulitan dalam membaca permulaan tidak hanya berpengaruh terhadap pencapaian akademik, tetapi juga dapat memengaruhi pengalaman belajar dan aspek afektif siswa. Siswa yang mengalami hambatan membaca dapat menghadapi kesulitan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran yang membutuhkan kemampuan memahami teks atau instruksi tertulis. Fishstrom et al. (2024) menunjukkan adanya keterkaitan antara kesulitan membaca dan pengalaman kecemasan siswa sekolah dasar dalam aktivitas membaca. Sejalan dengan itu, Apriana et al. (2025) menemukan hubungan antara kepercayaan diri dan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Apabila kondisi tersebut tidak memperoleh pendampingan dan pembelajaran yang sesuai, motivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan



belajar dapat ikut terpengaruh. Oleh karena itu, permasalahan membaca permulaan perlu ditangani melalui pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Nurani, 2021).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada siswa kelas I SDN 2 Grabagan Kabupaten Grobogan. Berdasarkan kondisi awal penelitian, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan mengenal huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan membaca kata sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa masih membutuhkan pengalaman belajar yang membantu mereka menghubungkan bentuk huruf dengan bunyinya secara langsung dan bertahap. Di sisi lain, pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan buku bacaan, papan tulis, metode ceramah, dan kegiatan mengeja sehingga variasi pengalaman belajar siswa masih terbatas. Padahal, siswa kelas I berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan kegiatan pembelajaran konkret, visual, dan interaktif agar materi yang bersifat abstrak lebih mudah dipahami.

Keterbatasan variasi media pembelajaran tersebut menunjukkan perlunya penggunaan media yang dapat memberikan pengalaman belajar secara konkret sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa. Media pembelajaran tidak hanya membantu guru menyampaikan materi, tetapi juga dapat merangsang perhatian, minat, dan motivasi siswa selama proses pembelajaran (Chusna et al., 2024). Penggunaan media yang sesuai dapat membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar (Nurfadhillah et al., 2021). Hasanah dan Lena (2021) juga menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat membantu mendorong minat dan motivasi siswa, memudahkan pemahaman materi, serta mendukung siswa dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Papan Roda Baca Pintar, yaitu media berbentuk roda yang memuat huruf alfabet dan memungkinkan siswa berinteraksi langsung melalui aktivitas memutar roda, mengenali huruf, menghubungkannya dengan bunyi, serta mengembangkan kemampuan mengeja, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana.

Penggunaan Papan Roda Baca Pintar sebagai media pembelajaran membaca permulaan telah dikaji dalam penelitian sebelumnya. Darniyanti et al. (2024) meneliti penggunaan Papan Roda Baca Pintar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar, sedangkan Hikmawati et al. (2021) mengembangkan media Papan Roda Baca Pintar sebagai media pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media Papan Roda Baca Pintar telah digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran membaca permulaan, tetapi efektivitasnya masih perlu dikaji pada konteks dan karakteristik peserta didik yang berbeda. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai keefektifan media Papan Roda Baca Pintar dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 2 Grabagan Kabupaten Grobogan, khususnya pada kemampuan mengenal huruf, mengeja, dan membaca suku kata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *One Group Pretest-Posttest Design* yang melibatkan satu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, yaitu tanggal 29–30 Mei 2026 di SDN 2 Grabagan Kabupaten Grobogan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas I yang terdiri atas satu kelas, dengan sampel sebanyak 26 siswa yang seluruhnya dijadikan kelompok eksperimen menggunakan teknik *non-probability sampling* jenis *sampling jenuh*. Instrumen penelitian berupa tes keterampilan membaca permulaan, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Sebelum penelitian utama, instrumen



tes diuji cobakan kepada siswa kelas II pada tanggal 29 Mei 2026 untuk mengetahui validitas, reliabilitas, dan daya pembeda butir soal. Instrumen awal terdiri atas 25 butir soal dan setelah dilakukan uji validitas diperoleh 20 butir soal yang dinyatakan valid dan digunakan dalam penelitian utama. Instrumen tes selanjutnya digunakan untuk mengukur keterampilan membaca permulaan melalui *pretest* dan *posttest*, sedangkan observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dan wawancara dilakukan dengan guru kelas I untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran membaca permulaan.

Pelaksanaan penelitian utama dilakukan pada tanggal 30 Mei 2026 dengan memberikan *pretest* kepada 26 siswa menggunakan 20 butir soal yang telah dinyatakan layak. Setelah *pretest*, siswa memperoleh perlakuan berupa pembelajaran keterampilan membaca permulaan menggunakan media Papan Roda Baca Pintar, kemudian diberikan *posttest* dengan instrumen yang sama untuk mengetahui perubahan kemampuan setelah perlakuan. Data *pretest* dan *posttest* dianalisis secara kuantitatif menggunakan bantuan SPSS. Analisis diawali dengan uji normalitas *Liliefors* pada taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria data berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$, kemudian dilakukan analisis ketuntasan belajar secara klasikal berdasarkan KKM sebesar 70. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample t-test* pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca permulaan sebelum dan sesudah penggunaan media Papan Roda Baca Pintar. Keefektifan media ditentukan berdasarkan perubahan hasil *pretest* dan *posttest*, ketuntasan belajar secara klasikal, serta hasil uji *Paired Sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada 26 siswa kelas I SDN 2 Grabagan Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal membaca permulaan siswa sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya, siswa memperoleh pembelajaran menggunakan media Papan Roda Baca Pintar, kemudian diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan setelah perlakuan. Instrumen penelitian berupa 20 butir soal yang telah dinyatakan valid setelah melalui tahap uji coba instrumen. Hasil *pretest* dan *posttest* selanjutnya dianalisis untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca permulaan siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media Papan Roda Baca Pintar.

Hasil pengukuran menunjukkan adanya perubahan kemampuan membaca permulaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh siswa sebesar 56,35, sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 80,38. Selain perubahan nilai rata-rata, terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Perbandingan ketuntasan dan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa pada tahap *pretest* dan *posttest* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Permulaan.

Jenis	Memenuhi KKM		Tidak Memenuhi KKM		Rata-rata
	F	Persentase	F	Persentase	
<i>Pretest</i>	7	27%	19	73%	56,35%
<i>Posttest</i>	21	81%	5	19%	80,38%

Berdasarkan Tabel 1, hasil *pretest* menunjukkan bahwa dari 26 siswa terdapat 7 siswa atau 26,92% yang telah mencapai KKM, sedangkan 19 siswa atau 73,08% belum mencapai KKM. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 56,35 menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa sebelum diberikan perlakuan masih berada di bawah KKM yang ditetapkan. Setelah diberikan pembelajaran menggunakan media Papan Roda Baca Pintar, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 21 siswa atau 80,77%, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM berkurang menjadi 5 siswa atau 19,23%. Nilai rata-rata *posttest* juga meningkat menjadi 80,38 sehingga terdapat peningkatan rata-rata sebesar 24,03 poin dibandingkan dengan nilai *pretest*. Dengan demikian, Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dan jumlah siswa yang mencapai KKM setelah pembelajaran menggunakan media Papan Roda Baca Pintar.

Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Permulaan

Distribusi frekuensi digunakan untuk menggambarkan penyebaran nilai kemampuan membaca permulaan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media Papan Roda Baca Pintar. Pengelompokan nilai dilakukan berdasarkan interval skor untuk mengetahui konsentrasi kemampuan siswa pada rentang nilai tertentu. Distribusi tersebut memberikan gambaran mengenai jumlah siswa yang berada pada setiap interval nilai setelah diberikan perlakuan. Distribusi frekuensi kemampuan membaca permulaan siswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Interval Nilai	Frekuensi (f)	Persentase
40-49	2	7,69%
50-59	3	11,54%
60-69	3	11,54%
70-79	10	38,46%
80-89	4	15,38%
90-100	4	15,38%
Jumlah	26	100%

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar siswa memperoleh nilai pada interval 70–79, yaitu sebanyak 10 siswa atau 38,46%. Selanjutnya, sebanyak 4 siswa atau 15,38% memperoleh nilai pada interval 80–89 dan 4 siswa atau 15,38% memperoleh nilai pada interval 90–100. Sementara itu, masing-masing 3 siswa atau 11,54% berada pada interval 50–59 dan 60–69, sedangkan 2 siswa atau 7,69% berada pada interval 40–49. Distribusi pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa berada pada interval 70–100, meskipun masih terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Data tersebut memberikan gambaran mengenai penyebaran kemampuan membaca permulaan siswa setelah memperoleh pembelajaran menggunakan media Papan Roda Baca Pintar.

Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data *pretest* dan *posttest* terlebih dahulu diuji normalitasnya. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memenuhi asumsi distribusi normal sebagai prasyarat analisis *Paired Sample t-test*. Pengujian dilakukan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dengan membandingkan nilai

Lhitung dan Ltabel. Hasil uji normalitas terhadap data *pretest* dan *posttest* disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Uji Normalitas Dengan Uji Liliefors

Data	n	Lhitung	Ltabel ($\alpha = 0,05$)	Keterangan
<i>Pretest</i>	26	0,1005	0,173	Normal
<i>Posttest</i>	26	0,14366	0,173	Normal

Berdasarkan Tabel 3, nilai Lhitung pada data *pretest* sebesar 0,1005, sedangkan Ltabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel 26 siswa sebesar 0,173. Karena nilai Lhitung *pretest* lebih kecil daripada Ltabel ($0,1005 < 0,173$), data *pretest* dinyatakan berdistribusi normal. Pada data *posttest*, nilai Lhitung sebesar 0,14366 juga lebih kecil daripada Ltabel sebesar 0,173 ($0,14366 < 0,173$), sehingga data *posttest* dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, berdasarkan Tabel 3, kedua kelompok data memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample t-test*.

Uji Hipotesis

Setelah data *pretest* dan *posttest* memenuhi asumsi normalitas, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah penggunaan media Papan Roda Baca Pintar. Pengujian dilakukan menggunakan *Paired Sample t-test* karena data berasal dari kelompok siswa yang sama dan diukur pada dua kondisi yang berbeda. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf kesalahan yang telah ditetapkan. Hasil pengujian *Paired Sample t-test* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil *Paired Sample t-test*

t hitung	Sig. (2-tailed)	α	Keterangan
-11,478	0,000	0,05	Signifikan

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai *t* hitung sebesar -11,478 dengan derajat kebebasan (*df*) = 25 dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Nilai *mean difference* sebesar -24,0038 menunjukkan adanya selisih skor antara pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan, dengan arah perubahan ditunjukkan oleh peningkatan nilai *posttest*. Dengan demikian, hasil pada Tabel 4 menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media Papan Roda Baca Pintar.

Ketuntasan Belajar Klasikal

Selain membandingkan nilai rata-rata dan menguji perbedaan antara *pretest* dan *posttest*, penelitian ini juga menganalisis ketuntasan belajar klasikal. Analisis ketuntasan digunakan untuk mengetahui persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 70 pada masing-masing tahap pengukuran. Ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan membandingkan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dengan jumlah seluruh siswa, kemudian dikalikan 100%. Hasil ketuntasan belajar klasikal pada tahap *pretest* disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Persentase Ketuntasan *Pretest*

Kriteria	Hasil Belajar	
	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	7	26,92%
Tidak Tuntas	19	73,08%
Jumlah	26	100%

Berdasarkan Tabel 5, dari 26 siswa terdapat 7 siswa atau 26,92% yang mencapai nilai ≥ 70 , sedangkan 19 siswa atau 73,08% belum mencapai KKM. Persentase ketuntasan sebesar 26,92% menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan pada tahap *pretest*. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal belum mencapai batas minimal 75% yang ditetapkan dalam penelitian. Dengan demikian, berdasarkan Tabel 5, kemampuan awal siswa sebelum memperoleh perlakuan belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal.

Setelah memperoleh pembelajaran menggunakan media Papan Roda Baca Pintar, ketuntasan belajar siswa kembali dihitung melalui hasil *posttest*. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui perubahan jumlah siswa yang mencapai KKM setelah diberikan perlakuan. Perbandingan jumlah siswa yang tuntas dan belum tuntas pada tahap *posttest* digunakan untuk melihat ketercapaian ketuntasan belajar klasikal. Hasil persentase ketuntasan *posttest* disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Persentase Ketuntasan *Posttest*

Kriteria	Hasil Belajar	
	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	21	80,77%
Tidak Tuntas	5	19,23%
Jumlah	26	100%

Berdasarkan Tabel 6, sebanyak 21 dari 26 siswa atau 80,77% telah mencapai KKM, sedangkan 5 siswa atau 19,23% belum mencapai KKM. Persentase siswa yang mencapai KKM pada tahap *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi pada tahap *pretest*. Ketuntasan klasikal sebesar 80,77% juga telah melampaui batas minimal ketuntasan klasikal sebesar 75%. Dengan demikian, berdasarkan Tabel 6, ketuntasan belajar klasikal pada tahap *posttest* telah tercapai setelah siswa memperoleh pembelajaran menggunakan media Papan Roda Baca Pintar.

Untuk melihat perubahan ketuntasan secara lebih ringkas, hasil ketuntasan pada tahap *pretest* dan *posttest* selanjutnya dibandingkan dalam satu tabel. Perbandingan tersebut menunjukkan perubahan jumlah siswa yang mencapai KKM sekaligus besarnya persentase ketuntasan pada kedua tahap pengukuran. Selisih persentase ketuntasan dapat digunakan untuk menggambarkan perubahan pencapaian siswa setelah perlakuan. Perbandingan ketuntasan belajar klasikal *pretest* dan *posttest* disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Ketuntasan Belajar Klasikal *Pretest* dan *Posttest*

Tahap Tes	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas (≥ 70)	Siswa Belum Tuntas (< 70)	Ketuntasan Klasikal
<i>Pretest</i>	26	7	19	26,92%



<i>Posttest</i>	26	21	5	80,77%
-----------------	----	----	---	--------

Sumber: Data hasil penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 7, ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 26,92% pada tahap *pretest* menjadi 80,77% pada tahap *posttest*. Jumlah siswa yang mencapai KKM juga meningkat dari 7 siswa menjadi 21 siswa, sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM menurun dari 19 siswa menjadi 5 siswa. Dengan demikian, terdapat peningkatan ketuntasan belajar klasikal sebesar 53,85 poin persentase antara *pretest* dan *posttest*. Hasil pada Tabel 7 menunjukkan adanya peningkatan pencapaian ketuntasan siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media Papan Roda Baca Pintar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media Papan Roda Baca Pintar. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan kemampuan siswa dan bertambahnya jumlah siswa yang mencapai KKM setelah diberikan perlakuan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan media interaktif memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan pembelajaran yang lebih banyak mengandalkan penjelasan guru, buku, dan kegiatan mengeja. Nurmahanani et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran membaca permulaan dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca melalui keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Sejalan dengan temuan tersebut, Siregar et al. (2022) menunjukkan bahwa multimedia dapat dimanfaatkan untuk melatih keterampilan membaca siswa sekolah dasar sehingga proses pembelajaran tidak sepenuhnya bergantung pada penyampaian materi secara konvensional. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan Papan Roda Baca Pintar memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan materi, khususnya dalam mengenali huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan membaca kata sederhana.

Peningkatan kemampuan tersebut berkaitan dengan karakteristik Papan Roda Baca Pintar yang memungkinkan siswa belajar melalui aktivitas secara langsung dan bertahap. Media digunakan untuk membantu siswa mengenali bentuk huruf, memahami hubungan antara huruf dan bunyinya, menggabungkan huruf menjadi suku kata, hingga membaca kata sederhana. Proses tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret karena siswa tidak hanya menerima informasi melalui penjelasan guru, tetapi juga melakukan aktivitas mengenali dan menggunakan simbol huruf secara langsung. Dony et al. (2022) menunjukkan bahwa media kartu huruf dapat membantu siswa mengenali konsep huruf hingga berkembang pada kemampuan membaca suku kata dan kalimat sederhana. Temuan tersebut memperkuat bahwa keterlibatan siswa dalam memanipulasi dan mengenali simbol bahasa dapat mendukung penguasaan keterampilan membaca secara bertahap. Bagi siswa kelas I yang masih berada pada tahap awal perkembangan membaca, pengalaman belajar yang konkret, visual, dan berulang menjadi bagian penting dalam memperkuat keterampilan dasar tersebut.

Karakteristik media yang interaktif juga berkaitan dengan terciptanya pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa. Yanuardianto et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan secara menarik dan interaktif dapat mendukung peningkatan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, aktivitas memutar roda, mengenali huruf, dan menghubungkan antarsimbol memberikan variasi kegiatan yang membuat siswa tidak hanya duduk menerima penjelasan, tetapi terlibat dalam proses pembelajaran. Variasi tersebut dapat mengurangi kesan monoton dalam pembelajaran



membaca permulaan sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui aktivitas yang sesuai dengan karakteristik mereka. Fitria dan Nurafni (2021) juga menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, daya tarik dan kemudahan penggunaan media menjadi aspek yang mendukung terciptanya pembelajaran membaca permulaan yang lebih aktif dan bermakna.

Keterlibatan siswa tersebut selanjutnya tampak pada meningkatnya kesempatan untuk berpartisipasi selama pembelajaran. Saniah dan Pujiastuti (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah dasar karena memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi menggunakan media untuk mengenali huruf dan mengembangkan kemampuan membaca melalui praktik. Aktivitas tersebut memungkinkan siswa belajar dengan melakukan, mengamati, dan mencoba secara langsung sehingga proses pembelajaran menjadi lebih partisipatif. Dengan demikian, peningkatan kemampuan membaca permulaan yang ditemukan dalam penelitian ini tidak terlepas dari adanya perubahan pengalaman belajar, dari pembelajaran yang cenderung berpusat pada penyampaian materi menuju kegiatan yang memberikan ruang lebih besar bagi keterlibatan siswa.

Temuan penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu yang secara khusus menggunakan Papan Roda Baca Pintar. Darniyanti et al. (2024) menunjukkan bahwa media Papan Roda Baca Pintar dapat digunakan untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Kesesuaian tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa media berbentuk roda baca dapat menjadi alternatif yang memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan materi membaca. Selain itu, Hikmawati et al. (2021) menunjukkan bahwa Papan Roda Baca Pintar dapat digunakan sebagai media yang layak dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I. Jika penelitian terdahulu memberikan dasar mengenai penggunaan dan kelayakan media tersebut, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai perubahan keterampilan membaca permulaan setelah media diterapkan pada siswa kelas I SDN 2 Grabagan Kabupaten Grobogan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas penerapan temuan sebelumnya pada konteks peserta didik dan lingkungan pembelajaran yang berbeda.

Selain terlihat dari peningkatan kemampuan secara umum, perubahan hasil belajar juga tercermin pada ketuntasan siswa. Pada kondisi awal, sebagian besar siswa belum mencapai KKM, sedangkan setelah diberikan perlakuan jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dan ketuntasan belajar klasikal telah melampaui kriteria yang ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan tidak hanya terjadi pada nilai rata-rata, tetapi juga pada bertambahnya jumlah siswa yang mampu mencapai tingkat kemampuan membaca yang diharapkan. Aspek ketuntasan menjadi penting dalam pembelajaran membaca permulaan karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditunjukkan oleh peningkatan skor individu, tetapi juga oleh semakin banyaknya siswa yang mencapai kriteria kemampuan yang telah ditetapkan. Temuan ini sekaligus memperlihatkan bahwa penggunaan media perlu dilihat bukan hanya dari daya tariknya, tetapi dari kontribusinya terhadap pencapaian kompetensi siswa.

Gambaran deskriptif tersebut selanjutnya diperkuat melalui hasil analisis statistik. Data *pretest* dan *posttest* memenuhi kriteria normalitas sehingga pengujian dilanjutkan menggunakan *Paired Sample t-test*. Hasil pengujian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah pembelajaran.



menggunakan Papan Roda Baca Pintar. Hasil tersebut memperkuat temuan deskriptif bahwa perubahan kemampuan membaca permulaan yang terjadi setelah perlakuan bukan hanya terlihat dari peningkatan nilai dan ketuntasan belajar, tetapi juga didukung oleh hasil pengujian secara statistik. Dengan demikian, penggunaan Papan Roda Baca Pintar dalam penelitian ini berkaitan dengan perubahan kemampuan membaca permulaan siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Secara keseluruhan, peningkatan keterampilan membaca permulaan, bertambahnya jumlah siswa yang mencapai KKM, serta hasil pengujian statistik menunjukkan adanya perubahan kemampuan siswa setelah pembelajaran menggunakan Papan Roda Baca Pintar. Perubahan tersebut dapat dipahami melalui karakteristik media yang konkret, visual, interaktif, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih mengenal huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, mengeja, serta membaca suku kata dan kata sederhana secara bertahap. Temuan ini selaras dengan penelitian mengenai pemanfaatan media interaktif dan Papan Roda Baca Pintar dalam pembelajaran membaca permulaan (Nurmahanani et al., 2021; Siregar et al., 2022; Darniyanti et al., 2024; Hikmawati et al., 2021). Oleh karena itu, Papan Roda Baca Pintar dapat dipertimbangkan sebagai salah satu media pendukung dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I, khususnya untuk membantu penguatan kemampuan mengenal huruf, mengeja, dan membaca suku kata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media Papan Roda Baca Pintar dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 2 Grabagan. Perbedaan kemampuan membaca sebelum dan sesudah pembelajaran menunjukkan bahwa media yang bersifat konkret, visual, dan interaktif dapat membantu siswa dalam mengenali huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, menyusun suku kata, serta membaca kata sederhana. Ketuntasan belajar setelah pembelajaran juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kriteria yang ditetapkan, sehingga Papan Roda Baca Pintar dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran membaca permulaan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa kelas awal dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan membantu guru dalam memberikan latihan membaca secara bertahap.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain *one group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol, sehingga peningkatan kemampuan membaca belum dapat sepenuhnya dipisahkan dari pengaruh faktor lain selama proses pembelajaran. Selain itu, penelitian dilakukan pada satu kelas dalam lingkup sekolah yang terbatas, sehingga penerapan hasil penelitian pada konteks sekolah dan karakteristik siswa yang berbeda perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol, jumlah subjek yang lebih beragam, serta waktu penerapan yang lebih panjang untuk memperoleh bukti yang lebih kuat mengenai penggunaan Papan Roda Baca Pintar dalam pembelajaran membaca permulaan. Pengembangan media juga dapat diarahkan pada variasi materi, tingkat kesulitan, dan bentuk aktivitas yang lebih beragam agar dapat digunakan secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan kemampuan membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Apriana, I. N. A., Kristiantari, M. G. R., & Ambara, D. P. (2025). The relationship of curiosity and self-confidence with early reading skills in elementary school students. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 8(2), 345–353. <https://doi.org/10.23887/jp2.v8i2.91379>



- Chusna, N. L. U., Khasanah, U., & Najikhah, F. (2024). Interactive digital media for learning in primary schools. *Asian Pendidikan*, 4(2), 72–78.
<https://doi.org/10.53797/aspen.v4i2.10.2024>
- Darniyanti, Y., Budianto, A. A., & Anggrayni, M. (2024). Pengaruh penggunaan media papan roda baca pintar terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 UPT SD Negeri 13 Sitiung. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 16997–17008.
<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/16728>
- Denton, C. A., Hall, C., Cho, E., & Cannon, G. (2021). A meta-analysis of the effects of foundational skills and multicomponent reading interventions on reading comprehension for primary-grade students. *Learning and Individual Differences*, 93, 102062. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2021.102062>
- Dony, P. M. T., Indarti, T., & Subrata, H. (2022). Pengembangan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8992–9006. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3989>
- Fadlillah, F., & Wachidah, K. (2022). The influence of the multimedia-based Glenn Doman method beginning reading interest of grade II elementary school students. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 18(1).
<https://doi.org/10.21070/ijemd.v21i.707>
- Fatonah, N., Damaianti, V. S., & Syaodih, E. (2026). Contextual and phonological approaches in early reading instruction in elementary schools. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 12(2), 289–299. <https://doi.org/10.31949/jcp.v12i2.17841>
- Fishstrom, S., Capin, P., & Fall, A.-M. (2024). Understanding the relation between reading and anxiety among upper elementary students with reading difficulties. *Annals of Dyslexia*, 74(1), 123–141. <https://doi.org/10.1007/s11881-024-00299-7>
- Fitria, D. A. F. A., & Nurafni, N. (2021). Audio visual learning media based on Microsoft PowerPoint with materials for summary and reduction of class III mathematics courses. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2), 382–389.
<https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.37019>
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>
- Hikmawati, H., Rosyidin, O., & Yuliana, R. (2021). Developing Papan Roda Baca Pintar media for early reading of grade 1 students at SDN Cilegon X. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 213–225.
<https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/727>
- Khotimah, K., & Lansari, V. (2025). Study of the SQ3R pop-up book learning method and reading ability of elementary school students. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20(4). <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i4.911>
- Nisa, H. H., & Sitaresmi, P. D. W. (2026). Penggunaan media puzzle huruf dalam meningkatkan literasi membaca awal anak di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1).
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/40976>
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan media



- pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA*, 3(2), 243–255. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/1338>
- Nurmahanani, I., Mulyati, Y., & Sastromiharjo, A. (2021). The effectiveness of interactive-multimedia-aided social cognitive model for early reading learning in elementary school. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 14(2), 207–218. <https://doi.org/10.26858/retorika.v14i2.18885>
- Saniah, S. L., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SDN Bakung III. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 8(2). <https://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/21960>
- Septiadi, K., Dewi, E. R. S., & Fajriyah, K. (2024). Analisis kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 02 Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 4(1), 115–121. <https://doi.org/10.26877/wp.v4i1.16689>
- Siregar, E. S., Kurniati, R., & Rahayu, S. (2022). Multimedia as a learning tool in training reading skills of elementary schools students. *Journal of Education Technology*, 6(2), 299–307. <https://doi.org/10.23887/jet.v6i2.44601>
- Su, M., Zhang, S.-Z., Lei, T., Meng, Y., Inoue, T., Shu, H., & Georgiou, G. K. (2026). Associations between home literacy environment, reading interest, independent reading and reading skills among primary school children: A two-site study in China. *Journal of Research in Reading*, 49(2), e70027. <https://doi.org/10.1111/1467-9817.70027>
- Yanuardianto, E., Ilyas, M., & Wafa, M. A. (2023). Development of pop-up book learning media assisted by QR code to increase student learning motivation in science material. *EDUCARE Journal of Primary Education*, 4(2), 135–148. <https://doi.org/10.35719/educare.v4i2.220>
- Yati, Z., Marlina, M., & Mahdi, A. (2022). Efektivitas metode struktural analitik sintetik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak disleksia (*Single Subject Research* di kelas II SDN 10 Rimbo Tengah). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1–10. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5822207>